

PELATIHAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) GURU SEKOLAH AMAL USAHA MUHAMMADIYAH

**School Health Program and First Aid Training for Teachers
at Muhammadiyah School**

Devi Usdiana Rosyidah¹, Nur Mahmudah², Sa'idatul Fithriyah³, Sulistyani Sulistyani⁴, Tri Agustina⁵, Nining Lestari⁵, Setyo Nurwaini⁶

¹Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁵Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁶Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Devi Usdiana Rosyidah. Alamat email: dur203@ums.ac.id

ABSTRAK

Kemandirian siswa-siswi Taman Kanak-kanak (TK) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih rendah. Guru menjadi pembimbing dan pengganti orang tua saat kegiatan sekolah. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan bidang akademik, dan non akademik berkaitan dengan kesehatan anak didik saat kegiatan di dalam dan diluar sekolah. Lingkungan sekolah sehat, ketersediaan perlengkapan kesehatan, personil guru yang kompeten dibidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) menjadi salah satu modal menciptakan lingkungan kondusif bagi anak didik. Guru penanggung jawab UKS sekolah Muhammadiyah tingkat TK dan MI di Kecamatan Gondangrejo belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai UKS dan P3K. Berdasarkan hal tersebut kami mengadakan pengabdian masyarakat melalui pelatihan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) untuk Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak dan Madrasah Ibtidaiyah Amal USAHA Muhammadiyah. Metode kegiatan berupa seminar, workshop, pembuatan buku panduan UKS, poster kesehatan, serta pembagian perlengkapan UKS dan P3K. Peserta pelatihan adalah perwakilan guru dari TK dan MI Muhammadiyah se-kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Peningkatan kompetensi dapat diberikan dengan pemberian pengetahuan dan pelatihan. Nilai postes lebih tinggi dibanding nilai pretes. Menciptakan sekolah sehat merupakan tanggung jawab seluruh civitas sekolah, baik guru, siswa, karyawan sekolah, maupun orang tua siswa.

Kata Kunci: Pelatihan, UKS, Guru, P3K

ABSTRACT

The independence of kindergarten (TK) and Madrasah Ibtidaiyah (MI) students is still low. Teachers act as mentors and substitutes for parents are required to have academic and non-academic skills related to the health of students during activities. A healthy school environment, the availability of health equipment, and teaching staff who are competent in School Health Services (UKS) and First Aid (P3K) are some of the factors that contribute to creating a conducive environment for students. Teachers in charge of UKS at Muhammadiyah kindergarten and MI levels in Gondangrejo Subdistrict have never received special training on UKS and P3K. Based on this, we held a community service program through training on School Health Efforts and First Aid for Accidents for teachers. The methods used were seminars, workshops, the creation of UKS guidebooks and posters, and the distribution of UKS and P3K equipment. The training participants were teacher representatives from Muhammadiyah kindergartens and elementary schools in the Gondangrejo sub-district of Karanganyar Regency. Competency improvement can be achieved through the provision of knowledge and training. The post-test scores were higher than the pre-test scores. Creating a healthy school is the responsibility of the entire school community, including teachers, students, school employees, and parents.

Keywords: Training, School Health Services, Teachers, First Aid

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), merupakan program pemerintah yang wajib ada dan dilaksanakan di sekolah. Keterlaksanaan UKS secara maksimal dapat membantu atau berperan penting dalam pelayanan dan pendidikan kesehatan di sekolah (Mahardhani, 2016). Usaha Kesehatan Sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik meliputi: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal. Tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas (Hidayat, 2020).

Muhammadiyah merupakan suatu persyarikatan yang sangat memperhatikan kesejahteraan umat dan mengembangkan amal usaha dibanyak bidang diantaranya bidang kesehatan dan pendidikan. Muhammadiyah

memiliki amal usaha di bidang pendidikan hampir di seluruh wilayah Indonesia tersebar secara merata (Nurochim & Nurochim, 2020). Sekolah Dasar merupakan tempat pembelajaran anak usia 6 hingga 12 tahun. Anak-anak menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Sekolah selain sebagai tempat belajar juga bisa menjadi lingkungan yang rawan akan penularan penyakit, jika tidak dikelola dengan baik (Ernawati & Wahyuni, 2021).

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar terdiri dari Taman Kanak-kanak sejumlah 8 sekolah, Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah sejumlah 7 sekolah, Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah sejumlah 3 buah, dan Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan sejumlah 2 buah. Guru TK dan MI belum pernah mendapatkan pelatihan spesifik mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Usaha Kesehatan Sekolah. Kemampuan personil guru mengenai UKS dan P3K masih kurang. Kelengkapan ruang UKS dan peralatan P3K masih terbatas.

TUJUAN DAN MANFAAT

Untuk memperkuat program kesehatan dan layanan kesehatan di sekolah diperlukan

peningkatan pengetahuan khusus mengenai UKS dan pelatihan khusus P3K untuk guru yang akan diberi tanggung jawab dibidang tersebut.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini berupa survei ruang UKS sekolah, seminar usaha kesehatan sekolah, workshop pertolongan pertama pada kecelakaan, pemberian perlengkapan poster kesehatan anak, kelengkapan P3K dan UKS. Untuk evaluasi dan keberlanjutan kegiatan berupa pretes, postes, data rasio siswa murid, program UKS, kelengkapan UKS, dan daftar penyakit tersering yang diderita anak sekolah.

HASIL DAN DISKUSI

Tim pengabdian melakukan survei lapangan ke sekolah mitra dan melakukan wawancara dengan guru sekolah. Kegiatan survei dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah yang dilaksanakan serta melihat kelengkapan ruang UKS dan P3K yang dimiliki. Dari survei tersebut di dapatkan ada sekolah yang sudah memiliki ruang UKS tersendiri dan terpisah dengan ruang lain. Ada pula yang ruang UKS hanya dipisahkan oleh sekat non permanen dengan ruang kelas.



Gambar 1: Survei dan Koordinasi Kegiatan

Dari survei wawancara tersebut didapatkan ada sejumlah 8 sekolah tingkat TK dan 7 sekolah tingkat MI, sehingga total ada 15 sekolah. Data sekolah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) tingkat Taman Kanak-kanak dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gondangrejo dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 1: Data sekolah TK dan MI Muhammadiyah se-Kecamatan Gondangrejo

| NO | NAMA SEKOLAH | ALAMAT |
|----|-------------------|---|
| 1 | TK Aisyiyah Bulak | Dusun Bulak Desa Kragan |
| 2 | TK Aisyiyah Cekel | Dusun Cekel Desa Karangturi |
| 3 | TK Aisyiyah | Dusun Ngabeyan Desa Kragan Ngabeyan |
| 4 | TK Aisyiyah | Dusun Ingasrejo Desa Plesungan Ingasrejo |
| 5 | TK Aisyiyah 1 | Dusun Tuban Desa Tuban Tuban |
| 6 | TK Aisyiyah II | Dusun Gemolong Desa Gemolong Krendowahono |
| 7 | TK Aisyiyah III | Dusun Krendowahono Desa Krendowahono |
| 8 | TK Aisyiyah | Dusun Sidomulyo Desa Dayu Sidomulyo |
| 9 | MIM Bulak | Dusun Bulak Desa Kragan |
| 10 | MIM Cekel | Dusun Cekel Desa Karangturi |
| 11 | MIM Munggur | Dusun Munggur Desa Wonosari |
| 12 | MIM | Dusun Krendowahono Desa Krendowahono |
| 13 | MIM Wonorejo | Dusun Wonorejo Desa Wonorejo |
| 14 | MIM Gemolong | Dusun Gemolong Desa Gemolong Krendowahono |
| 15 | MIM Mendungsari | Dusun Mendungsari Desa Bulurejo |

Berkaitan dengan kegiatan UKS, ada pembinaan dari dinas terkait, dimana untuk sekolah level TK berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan sekolah setingkat MI berada dibawah naungan Dinas Departemen Agama (DEPAG). Pembinaan tersebut terkait pelaksanaan program BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) dan kegiatan program pemerintah yang lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat P2AD dari Tim FK UMS ini bertujuan melengkapi dan membekali teknis praktis bagi guru sekolah yang nantinya akan menjadi penanggung jawab UKS dan Tim Kesehatan bagi sekolah yang akan dibekali kemampuan berkaitan dengan P3K. Selain itu, kegiatan survei sekaligus koordinasi waktu yang disepakati untuk pelaksanaan pelatihan UKS dan P3K bagi perwakilan guru sekolah.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025 bertempat di Dusun Banyubiru RT 1 RW 8, Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar. Kegiatan dipersiapkan dengan baik dan berjalan sesuai *rundown* acara. Peserta kegiatan sejumlah 14 orang guru perwakilan dari 14 sekolah TK dan MI se-Kecamatan Gondangrejo. Kegiatan dibuka oleh *Master of Ceremony* yaitu salah satu panitia mahasiswa, kemudian dilanjutkan sambutan ketua panitia. Setelah itu, peserta mengerjakan

pretes, untuk semua materi. Setelah pretes dilanjutkan dengan materi pelatihan sejumlah 7 tema yaitu penyakit menular pada anak, penyakit trauma fisik pada anak, penyakit anak pada kegiatan *outing* sekolah, jenis obat-obatan P3K, cara penyimpanan dan penyiapan obat dengan baik, nutrisi anak dan pengukuran status gizi anak, serta Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Setiap kali materi disampaikan selalu diikuti dengan sesi tanya jawab di akhir masing-masing materi. Setelah materi terakhir dilanjutkan mengerjakan soal postes. Kegiatan berikutnya yaitu praktik pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) berupa: perawatan luka, pembidaian, dan pengecekan kesadaran. Peserta tampak antusias dan bersemangat serta berharap ada pelatihan lagi dengan tema yang berbeda. Pada akhir acara semua peserta diberikan bingkisan berupa paket kotak P3K *mobile* beserta isinya, poster kesehatan, dan sertifikat pelatihan untuk dimanfaatkan bagi masing-masing sekolah, serta dilakukan foto bersama.



Gambar 2: Pemberian Materi pada Seminar



Gambar 3: Foto bersama peserta dan panitia kegiatan



Gambar 4: Penyerahan poster kesehatan dan kotak P3K berserta isinya.



Gambar 5: Workshop P3K

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan berupa rerata nilai pretes sejumlah 7 materi pelatihan didapatkan angka 59,80, sedangkan nilai postes didapatkan angka 76,94. Setelah diuji statistik dengan uji T berpasangan didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga bisa diambil kesimpulan hasil ini menunjukkan adanya manfaat pemberian pelatihan dengan meningkatnya pengetahuan peserta secara signifikan. Keberlanjutan kegiatan

yaitu peserta diminta melakukan pelaporan hasil pelatihan berupa, jenis-jenis program kegiatan UKS disekolah masing-masing, jenis penyakit yang banyak diderita anak sekolah, data jumlah guru dan jumlah murid di sekolah masing-masing, perlengkapan UKS dan usulan kegiatan yang ingin di ikuti untuk peningkatan kompetensi mereka sebagai penanggung jawab UKS.

Peserta pelatihan melaporkan telah melakukan transfer ilmu hasil pelatihan kepada guru lain di sekolah dan rangkuman jenis kegiatan UKS yang ada disekolah.



Gambar 6: Sharing materi pelatihan oleh peserta kegiatan kepada guru lain di sekolahnya.

Tabel 2: Jenis Program Usaha Kesehatan Sekolah

| No | Jenis Program Usaha Kesehatan Sekolah |
|----|--|
| 1 | Senam pagi |
| 2 | Imunisasi (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) |
| 3 | Jum'at sehat: potong kuku, gosok gigi, cuci tangan, olahraga |
| 4 | Pemeriksaan Kesehatan: (tinggi badan, berat badan, kesehatan gigi dan mulut, telinga dan mata) |
| 5 | Kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah |
| 6 | Pengobatan sederhana untuk penyakit ringan |
| 7 | Deteksi dini tumbuh kembang anak dan stunting |
| 8 | Pelatihan P3K |
| 9 | Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) |
| 10 | Makanan bergizi gratis |

Data jumlah guru dan murid dalam satu sekolah didapatkan rasio guru dan murid untuk pendidikan level TK diantara sekolah yang mengikuti pelatihan didapatkan angka antara 6-13, sedangkan level MI didapatkan angka 9-18. Kondisi ini masih sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menyebutkan rasio guru dan siswa TK maksimal 1:15 serta rasio guru dan murid MI/ SD adalah 1:32. Hal ini menjelaskan semua sekolah TK dan SD/MI Muhammadiyah di Gondangrejo sangat baik dalam pemenuhan aturan dan memberikan layanan yang optimal dalam perhatian guru terhadap murid di sekolah (Kemendikbud RI, 2014; Kemendikbud RI, 2013).

Jenis penyakit yang sering membuat anak tidak masuk sekolah karena sakit dapat dilihat dalam tabel 3 berikut, dimana jenis penyakit tersebut sudah diurutkan berdasar frekuensi tersering ke frekuensi terjarang. Dari beberapa jenis penyakit tersebut, sebagian besar merupakan jenis penyakit menular, dan rentan di derita oleh anak usia TK dan SD, maka peran Tim UKS disekolah sangat penting untuk membantu memutus rantai penularan penyakit di lingkungan sekolah. Data berupa sarana dan fasilitas usaha kesehatan sekolah yang ada di masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3: Jenis Penyakit Anak Sekolah

| No | Jenis Penyakit Tersering Anak Sekolah |
|----|---------------------------------------|
| 1 | Common cold |
| 2 | Flu singapura |
| 3 | Parotitis (Gondongan) |
| 4 | Conjungtivitis (belekan) |
| 5 | Diare |
| 6 | Demam |
| 7 | Varisela (cacar air) |
| 8 | Demam berdarah |
| 9 | Alergi |
| 10 | Tuberkulosis (TBC) |

Tabel 4: Data sarana dan fasilitas Usaha Kesehatan Sekolah

| No | Sarana dan Fasilitas UKS |
|----|----------------------------|
| 1 | Tempat tidur pasien |
| 2 | Kotak obat beserta isinya |
| 3 | Tempat cuci tangan |
| 4 | Tempat sampah |
| 5 | Kamar mandi dan toilet |
| 6 | Timbangan badan |
| 7 | Alat pengukur tinggi badan |

Secara umum terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan UKS di sekolah antara lain, guru sekolah yang menjadi penanggung jawab UKS masih merangkap sebagai guru kelas atau jabatan lain, serta keterbatasan sumber daya manusia, sehingga belum optimal dalam pelaksanaan tugasnya. Adanya kasus yang diluar kemampuan guru UKS seperti adanya luka sobek yang memerlukan penjahitan, membuat siswa harus dirujuk ke fasilitas kesehatan yang memiliki tenaga medis yang kompeten, belum ada sarana oksigen dan alat pengukur tekanan darah, serta ada sekolah dengan ruang UKS masih menggunakan ruang

multifungsi yang juga dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

Perilaku hidup bersih dan sehat meliputi kebiasaan cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dengan penderita penyakit menular, membuang sampah pada tempat sampah, menjaga kebersihan jamban sekolah, gosok gigi, potong kuku, senam pagi, serta pemberian tablet anti cacing untuk pencegahan penyakit kecacingan bagi anak sekolah (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Pelatihan ini juga menyampaikan materi PHBS sesuai pedoman buku PBHS tersebut.

Usaha Kesehatan Sekolah terdiri dari 3 unsur utama yang disebut Trias UKS yaitu: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat (Kemendikbudristek RI, 2021). Pengabdian masyarakat ini telah memberikan pendidikan kesehatan bagi tim UKS sekolah untuk meningkatkan ilmu tentang kesehatan anak sekolah, disamping itu tim guru dibekali poster kesehatan yang dapat di tempel disekolah yang juga merupakan bagian dari pendidikan kesehatan. Untuk melengkapi kompetensi tim UKS dalam memberikan layanan kesehatan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan pelatihan berupa pertolongan pertama pada kecelakaan dengan tindakan sederhana yang dapat dilakukan oleh orang non

medis secara aman. Sedangkan pembinaan lingkungan sehat, dalam pelatihan ini juga diberikan materi dan penjelasan bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bebas penyakit. Semua orang bisa jadi penolong dalam kecelakaan di jalan (Kemenkes RI, 2019). Salah satu langkah dalam pertolongan pertama pada kecelakaan adalah bagaimana mengecek kesadaran korban. Keterampilan ini juga merupakan bagian dari pelatihan dalam penagabdian masyarakat ini, dimana peserta dilatih untuk melakukan pengecekan kesadaran seseorang yang dalam kondisi pingsan dengan teknik sederhana dan mudah dilakukan.

Salah satu materi pelatihan juga disampaikan bagaimana gizi seimbang bagi anak sekolah, sehingga bisa membantu mendeteksi anak dengan gangguan gizi baik gizi lebih maupun gizi kurang. Sebagaimana disebutkan dalam Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021), bahwa anak usia sekolah membutuhkan gizi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan baik fisik dan mentalnya (DITPSD, 2021). Pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pemberian

makanan pendamping pada bayi dan anak, harapannya dapat mencegah kejadian stunting dan kelainan akibat gizi yang berlebih maupun gizi kurang (Rosyidah, et al., 2024). Adanya penyakit pada siswa bisa menyebabkan penurunan konsentrasi dan prestasi belajar (Binuko, et al., 2022). Untuk kelengkapan UKS berkaitan dengan gizi anak sekolah tim pengabdian juga memberikan bingkisan berupa timbangan berat badan dan alat pengukur tinggi badan yang bisa dimanfaatkan untuk mendeteksi status gizi anak sekolah.

Untuk saran dan masukan bagi tim pengabdian yang berasal dari peserta pelatihan yaitu untuk kedepannya dapat dilakukan kegiatan kunjungan oleh dokter ke sekolah secara langsung dan memberikan penyuluhan kesehatan bagi sekolah, UKS bersih dan sehat, gerakan sekolah sehat, pelatihan kesehatan mental anak didik, serta pelatihan serupa untuk mengupgrade keterampilan dan pengetahuan tim UKS kedepan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan usaha kesehatan sekolah dan pertolongan pertama pada kecelakaan sangat bermanfaat bagi tim UKS di sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Menciptakan sekolah sehat

dengan program UKS diperlukan peran serta seluruh civitas sekolah baik siswa maupun pengelola sekolah, termasuk peran serta orang tua siswa dalam menjaga kesehatan anak dirumah, sehingga anak tetap sehat, baik dirumah maupun di sekolah dan tidak menjadi sumber penularan penyakit di sekolah. Mencegah sakit lebih baik dari pada mengobati penyakit. Pengetahuan tentang kesehatan yang memadai dapat mencegah munculnya sakit dan mencegah penularan lebih lanjut. Mari ciptakan sekolah sehat dengan adanya tim UKS yang mumpuni, sehingga siswa dapat berprestasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada program Pengabdian Masyarakat Persyarikatan/AUM/Desa Binaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (P2AD UMS).

DAFTAR PUSTAKA

Binuko, R. S. D., Mahmuda, I. N. N., Bestari, R. S., Agustina, T., Dewi, L. M., Fauziah, N. F., Naruma, A. (2022). Skrining Dan Tatalaksana Kecacingan Dan Gizi Kurang Pada Siswa-Siswi Sd Muhammadiyah Program Unggulan Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 2(2), 70–79.
<https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v2i2.629>

Ditpsd.kemdikbud RI, 2021. Gizi Seimbang Dan Kantin/Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar. Jakarta: Diterbitkan oleh:Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/usaha-kesehatan-sekolah>

Ernawati, R., dan Wahyuni, M. 2021. Penyuluhan Kesehatan tentang UKS kepada Guru dan Siswa di SD Muhammadiyah 4 Samarinda. *Jurnal Abdi Mas Mahakam*, 5(2):229-235

Hidayat, K. 2020. Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik. *Skripsi*

Kemendikbud RI, 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/141546/permendikbud-no-23-tahun-2013>

Kemendikbud RI, 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. <https://www.paud.id/download/permendikbud-137-tahun-2014-standar-paud/>

Kemdikbudristek RI, 2021. Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Pada Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jakarta: Diterbitkan oleh:Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/usaha-kesehatan-sekolah>

Kemenkes RI, 2019. Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Jalan. Jadilah penolong kecelakaan dijalan. Semua orang bisa jadi penolong. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://indonesiarsp.id/wp-content/uploads/2020/10/buku-saku-rev-11-februari-2020-jam-8.25.pdf>

Mahardhani, R. 2016. Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Smp Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*

Nurochim & Nurochim, S.N. 2020. Program Usaha Kesehatan Sekolah: Upaya Bersama Untuk Kesehatan Anak. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12 (2): 475-486

Rosyidah, D. U., Futana, N. P., Alghozi, M. H., Fadhila, Z. H., & Susanto, S. A. P. (2024). Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Pada Bayi Dan Anak Di Posyandu Balita Kelurahan Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 4(2), 80–87. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jpmm-edika/article/view/5255>

Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2021. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. Diterbitkan oleh: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>